



Empowerment of Village Health Cadres in Alat through Education on Pain-Related Diseases

Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Alat Melalui Pendidikan Tentang Penyakit Penyakit Nyeri

Ali Rakhman Hakim^{1*}, Rina Saputri², Anggia Puteri³

Published online: 17 December 2025

ABSTRACT

Pain is a complex health issue that significantly affects quality of life. This community service activity aimed to enhance the knowledge of health cadres in Alat Village regarding pain through education using leaflets and interactive discussions. A total of 24 health cadres participated in the program, which included a pre-test, the delivery of materials, discussion, and a post-test. The evaluation results showed a significant improvement in cadres' understanding of pain concepts, types, symptoms, causes, and management and prevention strategies. Leaflets proved to be an effective medium for delivering comprehensible and straightforward health information. This activity is expected to strengthen the role of health cadres in disseminating pain education to the broader community.

Keywords: Pain, Health Education, Health Cadres

Abstrak. Nyeri adalah masalah kesehatan yang kompleks dan sangat memengaruhi kualitas hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di Desa Alat mengenai nyeri melalui edukasi menggunakan leaflet dan diskusi interaktif. Sebanyak 24 kader kesehatan mengikuti program yang meliputi pre-test, penyampaian materi, diskusi, dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kader tentang konsep nyeri, jenis, gejala, penyebab, serta strategi pengelolaan dan pencegahan. Leaflet terbukti menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan yang mudah dipahami dan sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran kader kesehatan dalam menyebarkan edukasi tentang nyeri kepada masyarakat luas.

Kata kunci: Nyeri, Pendidikan Kesehatan, Kader Kesehatan

PENDAHULUAN

Nyeri adalah sebuah tanda peringatan terhadap masalah kesehatan. Namun, rasa sakit terkadang menetap sehingga menyebabkan perasaan tidak menyenangkan dan dampak negatif bagi kehidupan. The European Federation of Internasional Association for Study of Pain menumumkan nyeri pada The First Global Day Against Pain mengklaim bahwa “nyeri kronis dan berulang adalah masalah perawatan kesehatan yang spesifik, sebuah penyakit dalam bentuk tersendiri (Jamal et al., 2022).

¹⁻² Jurusan Farmasi, Universitas Sari Mulia

*) *corresponding author*

Ali Rakhman Hakim
Email: alirakhmanhakim@gmail.com

Menurut data terbaru, nyeri terjadi di semua demografi populasi umum dengan prevalensi yang lebih tinggi di beberapa kelompok seperti orang tua. Masalah nyeri di dunia merupakan kondisi yang cukup berat dan dialami oleh area geografis

yang luas, dengan perkiraan 20% orang dewasa menderita nyeri dan 10% menerima diagnosis nyeri setiap tahun (Jamal et al., 2022).

Nyeri merupakan kejadian multi dimensional yang sulit didefinisikan. Nyeri merupakan pengalaman personal dan subjektif, dan tidak ada dua individu yang merasakan nyeri yang mirip atau sama. Apabila nyeri tidak teratasi maka akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas sehari-hari, ditandai dengan sering meringis, mengerutkan dahi, gelisah, mengalami ketegangan otot, menghindari kontak sosial, dan hanya fokus untuk menghilangkan rasa nyeri (Hakim et al., 2023).

Nyeri dapat berasal dari setiap bagian dari tubuh manusia seperti kulit, otot, ligamen, sendi, tulang (nyeri nociceptive), jaringan terluka (nyeri inflamasi), saraf (nyeri neuropatik), organ internal (nyeri viseral) atau kombinasi dari jenis rasa sakit (nyeri campuran). Nyeri dapat diklasifikasikan berdasarkan wilayah tubuh yang terlibat (misalnya, kepala, viseral), pola durasi kejadian (akut dan kronis), atau disfungsi sistem yang dapat menyebabkan nyeri (misalnya, gastrointestinal, saraf). Namun, disarankan agar nyeri diklasifikasikan hanya berdasarkan tiga karakteristik: gejala, mekanisme, dan sindrom (Jamal et al., 2022).

Pentalaksanaan nyeri terbagi menjadi dua, yaitu dengan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Analgesik adalah penanganan nyeri yang paling sering digunakan dan sangat efektif. Secara farmakologis ada beberapa penatalaksanaan nyeri yaitu teknik distraksi, relaksasi, mendengar musik (Rahayu et al., 2022).

Pasien dalam merespon terhadap nyeri yang dialaminya dengan cara berbeda-beda, misalnya berteriak, meringis, dan lain-lain. Di lebih dari separuh kasus, pasien laporkan tidak menerima manajemen rasa sakit yang memadai setelah prosedur mereka, yang menimbulkan kekhawatiran akan perkembangan rasa sakit. Oleh karena nyeri bersifat subjektif, maka tenaga keehatan harus peka terhadap sensasi nyeri yang dialami pasien (Siagian & Angeline, 2019)

BAHAN DAN METODE

Ada dua bentuk metode dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi dan diskusi. Media yang digunakan berupa leaflet. Kader Kesehatan Desa Alat yang terlibat sebanyak 24 orang Media leaflet berisikan informasi tentang pengertian nyeri, jenis nyeri, penyebab nyeri, gejala nyeri, upaya pencegahan nyeri dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi nyeri. Kegiatan dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan *pre-test* sebelum penyampaian materi kepada kader kesehatan, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mereka terhadap penyakit nyeri. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi nyeri kepada kader kesehatan. Untuk selanjutnya tahap kedua dilakukan sesi diskusi tanya jawab. Setelah itu kader kesehatan diberikan *post-test*, hal ini untuk menilai evaluasi keberhasilan dalam pemberian materi.

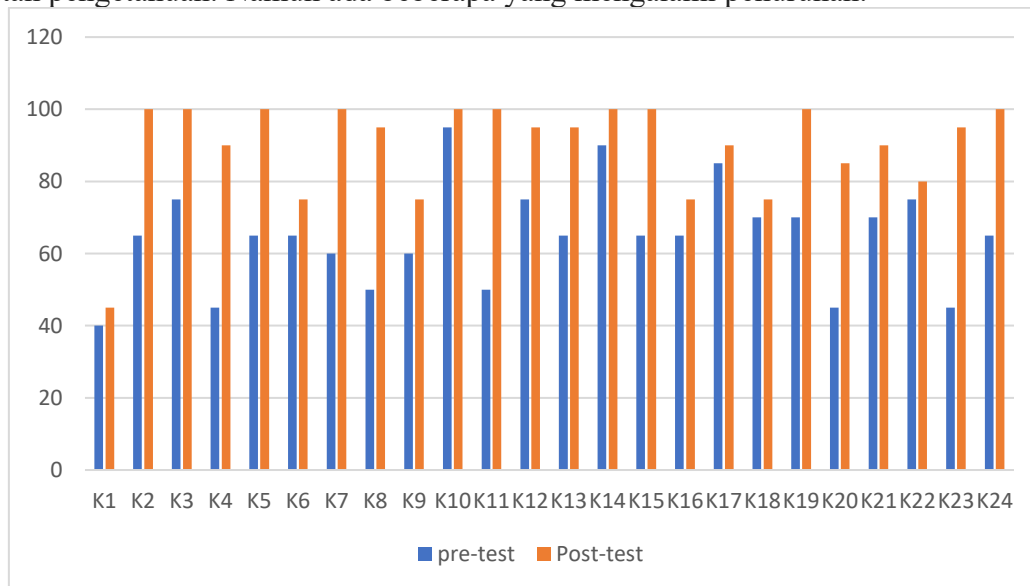
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Sehingga kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan masyarakat pada suatu wilayah. Kader kesehatan dari Desa Alat berjumlah 24 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang nyeri. Pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner sebagai indikator untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi kepada kader kesehatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah pemberian materi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Hasil Penilaian *pre-test* dan *post-test* nyeri

No	Nama Kader	Pre-test (%)	Post-test (%)
1.	K1	40	45
2.	K2	65	100
3.	K3	75	100
4.	K4	45	90
5.	K5	65	100
6.	K6	65	75
7.	K7	60	100
8.	K8	50	95
9.	K9	60	75
10.	K10	95	100
11.	K11	50	100
12.	K12	75	95
13.	K13	65	95
14.	K14	90	100
15.	K15	65	100
16.	K16	65	75
17.	K17	85	90
18.	K18	70	75
19.	K19	70	100
20.	K20	45	85
21.	K21	70	90
22.	K22	75	80
23.	K23	45	95
24.	K24	65	100

Berdasarkan tabel 1, pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi tentang penyakit nyeri memiliki pengetahuan rendah. Setelah diberikan edukasi tentang penyakit nyeri terjadi peningkatan pengetahuan. Namun ada beberapa yang mengalami penurunan.



Gambar 1. Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan sebesar 100% kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang penyakit nyeri. Adapun media yang digunakan untuk pembelajaran adalah leaflet, buku dan pemaparan materi secara langsung..

Tahap pertama yang dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah pemberian edukasi kepada kader kesehatan Desa Kindingan. Penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan media leaflet edukasi tentang penyakit Nyeri. Penggunaan media leaflet

dipilih dalam memberikan edukasi karena media leaflet memuat informasi yang sederhana dan mudah dibaca oleh masyarakat.

Penggunaan media dalam Pendidikan kesehatan memudahkan proses pemberitahuan informasi karena lebih menarik perhatian. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi melalui lembar yang dilipat. Keuntungan menggunakan leaflet yaitu isinya dapat disesuaikan dengan pembaca untuk belajar dalam waktu yang santai, anggota kelompok dapat membaca dan mendiskusikan berbagai informasi rinci yang mana tidak dapat diberikan secara lisan, mudah dibuat, mudah diperbanyak, dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran sebagai media penyampai informasi dan himbuan. Kelebihan menggunakan media edukasi leaflet lainnya yaitu dapat disimpan dalam waktu lama, dan bila lupa dapat dilihat dan dibuka kembali, serta penyajiannya lebih jelas dan sederhana sehingga pembaca tidak memerlukan banyak waktu untuk membacanya (Johari et al., 2023)

Tahap kedua adalah diskusi antara tim pengabdian dan kader kesehatan. Tahapan tersebut bertujuan agar kader kesehatan desa tersebut memahami dari materi nyeri seperti pengertian nyeri, jenis nyeri, prevalensi nyeri, penyebab nyeri, gejala nyeri, upaya pencegahan nyeri, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi nyeri. Kemudian kader kesehatan tersebut melakukan diskusi untuk memahami isi leaflet agar mampu menyampaikan atau mengedukasi masyarakat lainnya. Tahap berikutnya adalah evaluasi kader kesehatan dengan menjawab post-test, pertanyaan yang diberikan sama persis dengan pertanyaan pre-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perubahan atau peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah diberikan edukasi dan sebelum diberikan materi melalui media leaflet, penyampaian materi dan diskusi tentang penyakit Nyeri.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran, media berbasis visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan terhadap materi pembelajaran. Adanya pengaruh leaflet dengan peningkatan pengetahuan yaitu karena media visual membuat responden lebih aktif untuk membaca sehingga informasi yang didapatkan lebih mudah untuk diingat (Lestari et al., 2021) Penggunaan media leaflet juga bertujuan agar edukasi dapat lebih luas, tidak hanya bagi kader kesehatan tetapi bisa meluas ke masyarakat lainnya. Kegiatan pengabdian menerapkan proses pembelajaran dengan interaksi dua arah yaitu antara tim pengabdian dan kader kesehatan, dilakukan dengan memecahkan suatu masalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu kader kesehatan memahami tentang penyakit nyeri. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media leaflet, penyampaian materi dan diskusi diharapkan kader kesehatan dapat melanjutkan pemberian informasi kepada masyarakat lain mengenai penyakit nyeri sehingga masyarakat mampu melakukan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit nyeri. Hasil evaluasi menunjukkan semua kader kesehatan lebih memahami tentang pengertian nyeri, jenis nyeri, prevalensi nyeri, penyebab nyeri, gejala nyeri, upaya pencegahan nyeri, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi nyeri setelah diberikan edukasi.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah pengetahuan kader kesehatan dapat meningkatkan dengan cara pemberian materi dan diskusi secara langsung. Setelah pemberian materi hasil *post-test* terjadi peningkatan pengetahuan. Sebelum edukasi, kader kesehatan memiliki pengetahuan yang rendah terkait nyeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2024.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Hakim, A., Kesumadewi, T., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pasien Dispepsia di Ruang RPD B RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(1).
- Jamal, F., Andika, T. D., & Adhiany, E. (2022). Penilaian dan Modalitas Tatalaksana Nyeri. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3).
- Johari, A., Agrina, & Putri, S. A. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. 2(1). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj>
- Lestari, D. E., Haryanti, T., & Devy Igiyany, P. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *JPPKMI*, 2(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi> URL: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/52431>
- Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setiyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Tiana, D. A., Hadawiyah, E., & Sinta, A. (2022). Penerapan Terapi Murotal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Menurunkan Nyeri Pasien. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2903. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9236>
- Siagian, E., & Angeline, D. L. (2019). *In House Training pada Perawat PK I- PK IV Terhadap pengetahuan Tentang Manajemen Nyeri*. 2.

This page has been intentionally left blank